



GAMBARAN DETERMINAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA MELAYA

Ni Putu Vina Ratnyani^{1#}, Ni Ketut Ayu Mirayanti², Ni Made Nopirawati³

¹⁻³STIKes Wira Medika Bali

ARTICLE INFORMATION

Received: January 22th, 2026

Revised: February 23th, 2026

Accepted: April 30th, 2026

KEYWORD

stunting, nutritional intake, clean and healthy living behavior (CHLB)

stunting, asupan gizi, PHBS

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Ni Putu Vina Ratnyani

Address: STIKes Wira Medika Bali

E-mail: vinaratnyani@gmail.com

No. Tlp : +6287865947183

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.373

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers that remains a major concern, especially in developing countries. This condition is caused by long-term malnutrition and impacts linear growth disorders, increased risk of illness, and impaired cognitive and motor development in children. Determinants of stunting include a history of low birth weight (LBW), a history of toddler nutritional intake, maternal nutritional intake during pregnancy, and family clean and healthy living behaviors (PHBS). This study aims to determine the determinants of stunting in toddlers in Melaya Village. This study used a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. Respondents numbered 85 toddlers selected using probability sampling techniques. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately. The results showed that most toddlers did not have a history of LBW (91.8%), the history of toddler nutritional intake was in the adequate category (69.4%), maternal nutritional intake during pregnancy was mostly in the ≤ 8 category (81.2%), and family PHBS was mostly in the good category (63.5%). These findings indicate that fulfilling nutrition from pregnancy to toddlerhood and the implementation of family PHBS play an important role in supporting toddler growth. The conclusion of the study shows that the determinants of stunting incidence in toddlers in Melaya Village are mostly in the sufficient to good category, so that it can be a basis for efforts to prevent stunting through improving nutrition and healthy family lifestyles.

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis pada balita yang masih menjadi perhatian utama, khususnya di negara berkembang. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang dan berdampak pada gangguan pertumbuhan linier serta hambatan perkembangan kognitif dan motorik anak. Faktor determinan stunting meliputi riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), riwayat asupan gizi balita, asupan gizi ibu selama kehamilan, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran determinan kejadian stunting pada balita di Desa Melaya. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Responden berjumlah 85 balita yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak memiliki riwayat BBLR (91,8%), riwayat asupan gizi balita berada pada kategori cukup (69,4%), asupan gizi ibu selama kehamilan mayoritas berada pada kategori ≤ 8 (81,2%), serta PHBS keluarga sebagian besar berada pada kategori baik (63,5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga balita serta penerapan PHBS keluarga berperan penting dalam menunjang pertumbuhan balita. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa determinan kejadian stunting pada balita di Desa Melaya sebagian besar berada pada kategori cukup hingga baik, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan gizi dan perilaku hidup sehat keluarga.

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis pada balita yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak yang berada di bawah standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, motorik, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa dewasa.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), stunting masih menjadi masalah gizi utama yang banyak ditemukan di negara berkembang. Di Indonesia, meskipun prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, angka tersebut masih berada di atas target nasional dan standar WHO. Provinsi Bali termasuk wilayah dengan prevalensi stunting relatif rendah dibandingkan provinsi lain, namun di beberapa kabupaten, termasuk Kabupaten Jembrana, kasus stunting masih ditemukan dan memerlukan perhatian khusus.

Stunting merupakan kondisi multifaktorial yang dipengaruhi oleh berbagai determinan, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kejadian stunting antara lain riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), riwayat asupan gizi balita, asupan gizi ibu selama masa kehamilan, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap status gizi serta pertumbuhan anak.

Desa Melaya merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jembrana yang masih mencatat adanya kasus stunting pada balita. Berdasarkan data dari Puskesmas setempat, jumlah balita dengan status stunting di Desa Melaya menunjukkan peningkatan dalam beberapa periode. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan kejadian stunting di wilayah tersebut agar upaya pencegahan dan penanggulangan dapat dilakukan secara tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan determinan kejadian stunting pada balita di Desa Melaya, Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan, pemerintah daerah, serta masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan determinan kejadian stunting pada balita di Desa Melaya, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1–5 tahun sebanyak 585 orang, dengan teknik pengambilan sampel probability sampling menggunakan metode stratified simple random sampling. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 85 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner meliputi riwayat asupan gizi balita, riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), riwayat asupan gizi ibu selama

kehamilan, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pengukuran tinggi badan balita untuk menentukan kejadian stunting berdasarkan indeks TB/U standar WHO. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Riwayat Asupan Gizi pada Balita di Desa Melaya

Kategori	Frekuensi (f)	
	n	Persentase %
Baik	25	29,4
Cukup	59	69,4
Kurang	1	1,2
Total	85	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar balita memiliki riwayat asupan gizi cukup sebanyak 59 dengan persentase 69,4%, riwayat asupan gizi baik sebanyak 25 dengan persentase 29,4%, dan riwayat asupan gizi kurang sebanyak 1 dengan persentase 1,2%.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Riwayat BBLR pada Balita di Desa Melaya

Kategori	Frekuensi (f)	
	n	Persentase %
≥ 2500 g (Normal)	78	91,8
<2500 g (BBLR)	7	8,2
Total	85	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar balita memiliki berat badan lahir ≥ 2500 g sebanyak 78 responden dengan persentase 91,8%, BBLR <2500g sebanyak 7 dengan persentase 8,2%.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Riwayat Asupan Gizi pada Masa Kehamilan Ibu di Desa Melaya

Kategori	Frekuensi (f)	
	n	Persentase %
≤8	69	81,2
>8	16	18,8
Total	85	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki riwayat asupan gizi pada masa kehamilan dengan skor ≤ 8 sebanyak 69 responden dengan persentase 81,2%, skor >8 sebanyak 16 dengan persentase 18,8%.

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Riwayat PHBS Keluarga Balita di Desa Melaya

Kategori	Frekuensi (f)	
	n	Persentase %
Baik	31	36,5
Cukup	54	63,5
Kurang	0	0
Total	85	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar keluarga balita memiliki PHBS yang Cukup sebanyak 54 responden dengan persentase 63,5%, kategori baik sebanyak 31 dengan persentase 36,5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat asupan gizi pada balita di Desa Melaya sebagian besar berada pada kategori kurang. Asupan gizi yang tidak adekuat dalam jangka waktu lama dapat menghambat pertumbuhan linear balita, terutama pada periode emas pertumbuhan. Kekurangan zat gizi makro dan mikro menyebabkan proses pertumbuhan tinggi badan tidak berlangsung optimal sehingga meningkatkan risiko terjadinya stunting.

Asupan gizi yang kurang pada balita umumnya dipengaruhi oleh pola makan yang tidak seimbang, frekuensi makan yang tidak teratur, serta rendahnya variasi jenis makanan yang dikonsumsi. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada status gizi anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa riwayat asupan gizi yang tidak optimal merupakan salah satu determinan penting kejadian stunting pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar balita tidak memiliki riwayat berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita lahir dengan kondisi berat badan normal. Namun demikian, balita dengan riwayat BBLR tetap memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan apabila tidak diikuti dengan pemenuhan gizi yang baik setelah lahir.

Meskipun BBLR bukan merupakan faktor dominan dalam penelitian ini, kondisi BBLR tetap perlu mendapat perhatian. Bayi dengan BBLR memiliki cadangan gizi yang lebih rendah dan sistem organ yang belum matang secara optimal, sehingga lebih rentan terhadap gangguan pertumbuhan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa BBLR tidak selalu berhubungan langsung dengan stunting, tetapi dapat berkontribusi apabila disertai faktor risiko lain.

Hasil penelitian terkait riwayat asupan gizi ibu selama masa kehamilan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki asupan gizi yang kurang. Asupan gizi ibu hamil berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan janin.

Kekurangan gizi pada masa kehamilan dapat menyebabkan pertumbuhan janin yang tidak optimal dan berdampak pada kondisi kesehatan serta pertumbuhan anak di masa balita, termasuk meningkatkan risiko terjadinya stunting.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga sebagian besar berada pada kategori kurang. PHBS yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi pada balita, yang berdampak pada terganggunya penyerapan zat gizi. Infeksi yang terjadi secara berulang dapat memperburuk status gizi anak dan menghambat pertumbuhan, sehingga berkontribusi terhadap kejadian stunting. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa penerapan PHBS yang baik dalam keluarga berperan penting dalam upaya pencegahan stunting.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran determinan kejadian stunting pada balita di Desa Melaya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar balita memiliki riwayat asupan gizi pada kategori cukup, tidak memiliki riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), serta berasal dari keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang berada pada kategori cukup hingga baik. Selain itu, riwayat asupan gizi ibu selama masa kehamilan mayoritas berada pada kategori ≤ 8 , yang menunjukkan masih perlunya perhatian terhadap pemenuhan gizi ibu hamil. Secara umum, determinan kejadian stunting pada balita di Desa Melaya berada pada kategori cukup hingga baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga balita serta penerapan PHBS dalam keluarga memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan balita dan dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimuntja, N. P., & Asriati, A. (2022). Determinant Analysis of Stunting Incidence of Toddlers Aged 12-59 Months in West and East Koya Villages, Jayapura City. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), 100–114. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i1.16699>
- Amrullah, M. F., Ramadhani, A., & Rumpaidus, S. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Orangtua di Desa Dalangan. *Jurnal Dharma Indonesia*, 2(2), 75–82. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jdi>
- Asmaul Husna. (2022). *Gambaran Determinan Kejadian Stunting*. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2025). *Profil Kesehatan 2024 Provinsi Bali*. Balai Besar Sertifikasi Elektronik.
- Gizi, S., Hamil, I. B. U., & Wilayah, D. I. (2024). *Gambaran pengetahuan, pola makan dan status gizi ibu hamil di wilayah kerja puskesmas bambu tahun 2024*.
- Kartika. R. T. (2023). Hubungan pengetahuan Gizi Ibu, Pola Pemberian Makan, dan kepatuhan Kunjungan. *Skripsi*.

- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelaksanaan PHBS di Rumah Tangga*.
- Nurdiansyah, I. L., Ramdhani, A., & Rismayanti, E. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Tarogong Kaler. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(1), 30–39. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v15i1.149>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (A. Suslia & P. P. Lestari (eds.); Edisi 4). Penerbit Salembang Medika.
- Pemerintah Kabupaten Jembrana. (2024). *Jembrana Prioritaskan Stunting Kolaborasi Semua Pihak*.
- Permenkes. (2020). Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 2 tahun 2020. In *Otonomi* (Vol. 20, Issue 3). Mentri Kesehtan Republik Indonesia.
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 156–162. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32271>
- Rahmawati, N. D. (n.d.). *Buku ajar konsep pedoman gizi seimbang*.
- Rakhmalia Imeldawati. (2025). Dampak Terjadinya Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak : Literature Review. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 101–107. <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1632>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.